

Pengaruh Pembelajaran Resolusi Konflik dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Berkualitas di SD Negeri Kapuhan 1

Ulya Nur Kusnaeni ✉, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

Rasidi, (Universitas Muhammadiyah Magelang)

✉ ulyanurkusnaeni37@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve the conducive learning process with create a quality learning climate. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles where each cycle has a planning stage. Action, observation, and reflection. The observation results obtained were 30% bullying, 9% delay in reading and writing, 45% courtesy, and 37% student order. Based on the test results in cycle 1, there is the highest score of 93 and the lowest score of 30. While in cycle II, the highest value is 100 and the lowest value is 50. So it can be concluded that use fun media and methods can improve student learning outcomes and create a conducive classroom atmosphere so that it can be declared quality. The most important thing is that various conflicts that occur between students can be minimized.

Keywords: Learning climate, Learning media, Learning methods

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana masing- masing siklus memiliki tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi yang didapatkan yaitu perundungan 30 %, keterlambatan membaca dan menulis 9%, sopan santun 45%, dan ketertiban siswa 37%. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 terdapat nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 30. Sedangkan pada siklus II yaitu nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan media dan metode yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga dapat dinyatakan berkualitas. Hal yang terpenting yaitu berbagai konflik yang terjadi antar siswa dapat diminimalisir.

Kata kunci: Iklim belajar, Media pembelajaran, Metode pembelajaran



PENDAHULUAN

Sejak kecil anak mengalami pertumbuhan secara dinamis yang mengarahkan ke arah lebih baik. Pengarahan tersebut akan terjadi perubahan dari keadaan sebelumnya, dimana salah satunya terjadi di lingkungan sekolah. Keadaan di lingkungan sekolah akan menjadi salah satu penentu bagi pertumbuhan peserta didik. Lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan suasana yang dapat mendorong pertumbuhan. Kewajiban utama yang berkaitan dengan proses pertumbuhan peserta didik yaitu menciptakan kondisi yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran (Jumrawarsi, 2020). Pada biasanya dalam menciptaanya diperlukan upaya yang maksimal dari guru baik sisi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi pra penelitian didapatkan bahwa kondisi iklim belajar yang kondusif terjadi akibat hubungan yang konkrit baik siswa dengan siswa, guru dengan siswa, maupun guru dengan guru sendiri. Iklim belajar di kelas berperan penting dalam motivasi belajar, keterlibatan, dan prestasi siswa di sekolah (Itto Nesya Nasution, 2018). Kondisi yang kondusif dalam kelas berkaitan dengan tata tertib, kedisiplinan, dan pembiasaan. Dalam kenyataanya di lingkungan belajar sering terjadi berbagai hal yang menyebabkan iklim belajar tidak stabil. Adapun kejadian yang biasanya terjadi dalam kelas yaitu perundungan, dimana terjadi antar siswa satu dengan siswa yang lainnya. Penyebab utamanya yaitu keterbelakangan yang terjadi diantara salah satu siswa baik dari segi daya pikirnya, ekonominya, bahkan fisiknya. Keadaan tersebut memicu hasrat bagi siswa yang merasa lebih untuk melakukan perundungan. Akhir-akhir ini berbagai masalah tengah melingkupi dunia pendidikan Indonesia. Salah satunya yang cukup marak yaitu kasus kekerasan baik oleh guru terhadap siswa, maupun antara sesama siswa sendiri (Drajat Edy Kurniawan, 2018). Hal itu juga menjadi salah satu yang menyebabkan kelas tidak kondusif

Adanya berbagai faktor yang menjadikan iklim kelas tidak kondusif, perlu adanya upaya yang harus dilakukan sekolah. Adapun menurut Nana Syaodih upaya pendidikan terdiri dari tiga bentuk yaitu bimbingan, pengajaran, dan latihan (Yusuf, 2021). Pembuatan tata tertib sudah dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut. Upaya tersebut dilakukan untuk seluruh warga yang ada di SD Negeri Kapuhan 1 tanpa kecuali. Sasarannya ditentukan untuk seluruh warga sekolah agar tidak adanya pembeda baik antar siswa maupun guru. Dengan adanya peraturan akan mengurangi berbagai permasalahan yang ada, karena mereka memiliki landasan. Tidak hanya itu, guru juga sering memberikan nasihat. Kalimat-kalimat positif dan membangun dapat mengubah pola pikir siswa agar menjadi lebih baik lagi. Sebagai penguat agar para siswa terdapat benteng untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat menjadikan iklim kelas tidak kondusif, aturan kelas bahkan sudah diterapkan. Dalam melakukan atau melangkah seperti apapun dan kemanapun, siswa akan selalu terdoktrin dengan peraturan kelas yang tegas di terapkan.

Berdasarkan kelemahan dari upaya yang pernah dilakukan yaitu perlu adanya tindakan konkrit yang lebih sistematis yang terintegrasi dengan pembelajaran. Hal tersebut bermanfaat agar mampu memberikan iklim belajar yang kondusif. Salah satu yang perlu dilakukan yaitu mengelola konflik yang ada di dalam kelas. Pendapat yang disampaikan Hanson (2003) melihat konflik sebagai ketidakcocokan, ketidaksetujuan, atau perbedaan dalam atau antar entitas sosial seperti individu, kelompok, atau organisasi. Di dalam ranah sekolah guru sering kali menunjukkan sikap kurang peduli terhadap berbagai konflik yang terjadi antar siswa. Penegasan dan pemberian peringatan yang memunculkan ketakutan pada siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang menjadikan iklim kelas tidak kondusif perlu ditingkatkan. Tidak hanya guru, dalam mengelola konflik juga sering meyita perhatian kepala sekolah secara intensif (Muslim, 2014).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas dapat menggunakan

pembelajaran resolusi konflik. Model resolusi konflik ialah kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyikapi dan memecahkan serta mengambil tindakan terhadap berbagai fenomena dan masalah-masalah sosial budaya yang terjadi di lingkungan tertentu (M. Infiolata Kamela M. Na'u, 2015). Tujuan dari pembelajaran resolusi konflik adalah agar dapat memecahkan berbagai masalah yang nantinya akan meningkatkan iklim sekolah, mengurangi kekerasan di sekolah, vandalisme, dan permasalahan lainnya. Pembelajaran resolusi konflik dapat membantu siswa dan guru memperdalam pemahaman mereka tentang diri sendiri dan orang lain serta sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting.

Urgensi penelitian ini terkait resolusi konflik yaitu untuk menyempurnakan atau melanjutkan penelitian terdahulu yaitu oleh Irma Susiyanti, Roslenny B, dan Muhajir yang menghasilkan penelitian berupa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti model pembelajaran resolusi konflik berbasis masalah kontekstual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dina Anika Marhayani dan Wasis Suprpto menghasilkan pengatasan masalah intoleransi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model resolusi konflik. Sedangkan penelitian dari Ni Luh Desy Permini, Wayan Lamawan, dan Nyoman Dantes menghasilkan penelitian yang bertujuan untuk megnetahui perbedaan model pembelajaran resolusi konflik terhadap sikap religius dan hasil belajar PKn. Penelitian tersebut dilaksanakan karena masih rendahnay sikap religius dan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian diatas perlu dikaji upaya implementasi pembelajaran resolusi konflik untuk meningkatkan iklim belajar siswa, sehingga perlu dikaji tentang penelitian berupa tindakan kelas atau sering disebut PTK. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan pembelajaran resolusi konflik dalam rangka meningkatkan iklim belajar siswa.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kapuhan 1 Sawangan, yang mana peserta didik masih mengalami ketertinggalan dari berbagai aspek. Penelitian ini dilakukan pada semester IV tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah peserta didik sekitar 66 siswa dari kelas II sampai dengan kelas IV. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan data yang diolah melalui data kuantitatif. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan berbagai media dan metode dalam proses pembelajaran siswa di SD Negeri Kapuhan 1.

a. Tahap-tahapan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : Pengumpulan informasi awal, pengamatan, uji coba, dan penyimpulan. Pada penelitina ini sudah sampai pada uji coba tindak lanjut secara langsung.

b. Subjek Penelitian

Subjek coba penelitian adalah sebanyak 3 kelas di SD Negeri Kapuhan 1. Alasan pemilihan 3 kelas tersebut yaitu karena diamati banyak terjadi permasalahan-permasalahan yang menimpulkan iklim kelas tidak kondusif. jumlah dari 3 kelas tersebut yaitu kelas II terdapat 15 anak, kelas III terdapat 19 anak, dan kelas IV terdapat 32 anak. Sehingga keseluruhan subjek uji coba adalah 66 anak.

c. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah beberapa teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1) Teknik Wawancara

Wawancara model ini dilakukan secara mendalam pada informan yang dapat memberikan informasi secara akurat. Penelitian ini mengambil sumber informasi sebagian besar dari guru-guru di SD Negeri Kapuhan 1 dan beberapa siswa. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk mencari indikator penyebab iklim kelas yang tidak kondusif di sekolah.

- 2) Angket
Angket digunakan untuk mengetahui data tentang respon siswa terhadap berbagai permasalahan yang sering dihadapi. Sehingga hasil dari angket dapat dijadikan sumber penguat dari penelitian ini
- 3) Observasi
Observasi digunakan untuk memperoleh data berbagai kebiasaan dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Kegiatan ini juga sebagai penunjuk dalam melakukan tindak lanjut ke depan
- 4) Tes
Tes dalam penelitian ini berbentuk uji coba metode pembelajaran yang menyenangkan dan digunakan instrumen tes kemampuan siswa dalam mengatasi masalah.

HASIL PENELITIAN

Pada program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbud di SD Negeri Kapuhan 1 memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi, salah satunya yaitu iklim kelas yang tidak kondusif. Langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *Planning, acting, observing, dan reflecting*. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai pemecahan masalah.

a. Perencanaan (*Planning*)

Terry (1993) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Nasution, 2017). Di SD Negeri Kapuhan 1 terdapat berbagai permasalahan yang terjadi di kelas. Permasalahan yang ditemukan yaitu adanya *bullying* antar siswa karena perbedaan kepintaran, adanya siswa yang belum bisa membaca dan menulis, rendahnya sopan santun siswa terhadap guru, karakter siswa lainnya yang sudah tidak pada batas wajar seusianya dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

TABEL 1. Hasil observasi

No	Variabel	Jumlah	Presentase
1	Perundungan atau <i>bullying</i>	20	30 %
2	Keterlambatan membaca dan menulis	6	9 %
3	Sopan santun	30	45 %
4	Ketertiban	25	37%

b. Melakukan Tindakan (*Acting*)

Berbagai permasalahan yang telah ditemukan, kemudian penulis pahami untuk dilakukan tindakan. Dalam melakukan tindakan terhadap permasalahan yang terjadi guru mengambil peran untuk memberdayakan siswa. Kondisi kelas diciptakan senyaman mungkin, dimana mulai dari variasi pembelajaran maupun suasana kelasnya. Mahasiswa sebagai pelaksana program kampus mengajar sebagai pelau action dalam tindakan. Tindakan yang dilakukan yaitu merencanakan untuk menerapkan media pembelajaran, metode pembelajaran dalam bentuk permainan, pemberian pengertian mengenai perbedaan, dan pemberian variasi pelaksanaan tugas. Dari berbagai upaya diharapkan dapat membentuk pola baru bagi siswa agar dapat meminimalisir berbagai

permasalahan yang ditemukan. Peneliti menerapkan media ring aksara untuk membuat situasi pengenalan pembelajaran. Tidak hanya itu dalam proses pembelajaran siswa diajak keluar kelas untuk melakukan permainan yang berisi materi pembelajaran, tujuannya agar siswa merasa senang dan kondisi kelas tetap kondusif didukung dengan materi ajar yang dapat tersampaikan. Guru membuat peraturan di dalam kelas dan selalu memberi nasehat serta motivasi kepada siswa. Sebelum pulang sekolah dibiasakan memberikan evaluasi diri agar siswa kedepannya menjadi lebih baik lagi.

c. Pengumpulan Data (*Observating*)

Pada setiap pembelajaran di SD Negeri Kapuhan 1, peneliti selalu mencatat hasil belajar siswa. Pada setiap pembelajaran di kelas II, III, dan IV selalu diterapkan pembelajaran seperti biasa, hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul secara langsung. Kebanyakan perilaku dari siswa muncul akibat perbedaan latar belakang. Di kelas II terdapat perundungan akibat terdapat siswa yang tidak bisa membaca dan menulis dengan lancar, pengejaannya juga masih salah. Hal tersebut menimbulkan siswa yang lain mengejek dan akhirnya mereka berkelahi. Tata krama siswa terhadap guru juga masih pada taraf rendah, dimana siswa pada saat ditegur cenderung menirukan dan mengolok-olok, seakan-akan tidak ada rasa takut. Para siswa sebagian besar sudah terkontaminasi cara bicaranya akibat penggunaan gadget yang sudah menyasar pada dunia maya yang bukan untuk usianya. Pola pembelajaran yang sering kali monoton membuat siswa asik dengan dunia bermainnya, padahal mereka harus dituntut untuk memahami materi yang diajarkan. Tidak jarang, pada saat pembelajaran siswa mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan selalu asik pada dunia bermainnya sendiri.

d. Reflektif

Guru menjadi pemeran utama dalam gerakan merubah siswa agar iklim kelas tetap menjadi kondusif. Peran dan ide-ide kreatif guru menjadi sesuatu yang dapat membawa perubahan. Akan tetapi dengan berbagai kesibukan yang dialami guru, seringkali hal tersebut tidak dilakukan tindak lanjut dan kurang penegasan dari guru itu sendiri. Para siswa cenderung akan melakukan sesuatu yang dirasakannya menyenangkan, dimana sesuai dengan usiannya. Mereka belum terlalu memahami dampak positif dan negatifnya.

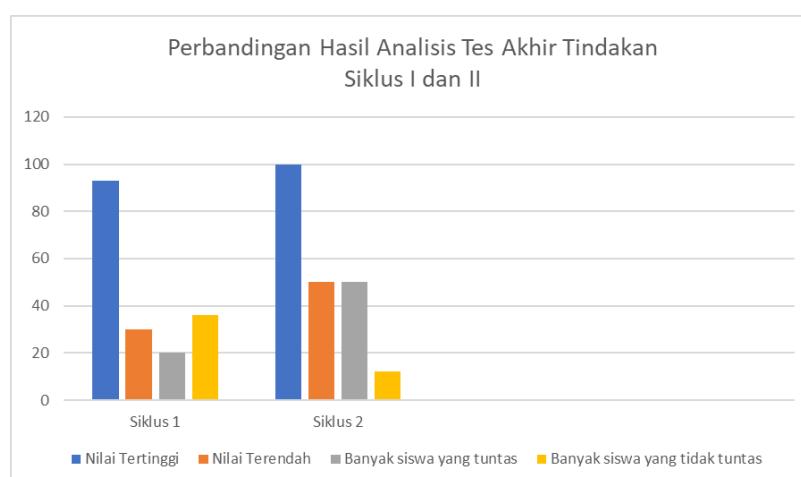
Hasil penelitian dari tindakan kelas yang dilakukan pada bulan Mei 2022 pada peserta didik di kelas II, III, dan IV SD Negeri Kapuhan 1, tentang penciptaan iklim kelas yang berkualitas. Diperoleh hasil belajar dan tingkah laku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari angket. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus 1

No	Aspek Perolehan	Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	93
2	Nilai Terendah	30
3	Banyak siswa yang tuntas	20
4	Banyak siswa yang tidak tuntas	36

TABEL 3. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus 1

No	Aspek Perolehan	Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus 1
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	50
3	Banyak siswa yang tuntas	50
4	Banyak siswa yang tidak tuntas	12

**GAMBAR 1.** Perbandingan hasil analisis tes akhir tindakan siklus I dan II

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kami bertujuan untuk mengetahui cara menciptakan iklim belajar yang berkualitas, karena sering dijumpai kelas yang tidak kondusif. Keadaan tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan dari siswa itu sendiri. Disini kami melakukan penelitian karena tugas dari mata kuliah penulisan karya ilmiah dan bersamanya program kampus mengajar. Metode pembelajaran di luar kelas dan menggunakan berbagai pengemasan dalam bentuk permainan juga dapat digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran terhadap siswa. Siswa akan mengikuti permainan dan secara otomatis suasana hatinya menjadi bahagia. Hal itu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat meminimalisir pertengkaran bahkan *bullying* antar siswa. Media pembelajaran seperti ring aksara yang berisi materi aksara jawa dan pembelajaran dengan menampilkan video motivasi yang berkaitan dengan materi ajar sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Penerapan aturan-aturan di dalam kelas yang diberikan oleh guru dan disepakati oleh siswa terkait sopan santun dan tata tertib di sekolah dapat meminimalisir perbuatan yang tidak baik bagi siswa. Dari berbagai bentuk tindakan tersebut dapat menjadikan siswa terfokus pada pembelajaran dan ketertiban menunaikan kewajibannya. Hasil dari pelaksanaannya terdapat peningkatan nilai pada setiap materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran masing-masing kelas. Mengingat pentingnya pembelajaran yang berkualitas dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, dari hasil penelitian pada bulan Mei 2022 di SD Negeri Kapuhan 1 ditemukan masih banyak peserta didik yang melanggar aturan dan masih adanya ejekan-ejekan yang menyebabkan perkelahian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pada siklus 1 : kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu memahami karakter dan kebiasaan yang dilakukan

masing-masing siswa. Peneliti berperan sebagai guru, karena melaksanakan kewajiban dalam program kampus mengajar. Pada saat proses pembelajaran peneliti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasilnya beberapa siswa asik dengan permainannya sendiri, bahkan pada saat pembelajaran mereka saling mangolok teman satu sama lain dengan kata-kata kotor dan membawa status sosial. Pada kondisi ini hanya ada sebagian siswa yang benar-benar memperhatikan, artinya kondisi kelas yang terjadi belum kondusif dimana dibuktikan iklim kelas yang tidak teratur. Nilai mereka juga terpengaruhi karena berbagai kebiasaan tidak baik yang dilakukannya, sehingga materi yang diajarkan tidak dipahami secara keseluruhan.

Kegiatan pada siklus II : pertemuan pertama pada siklus ke dua dengan mengajar bernyanyi para siswa sebelum belajar dimulai. Pemberian motivasi kepada para siswa terkait berbagai perilaku yang harus dan tidak boleh dilakukan. Media pembelajaran juga diterapkan, seperti halnya power point dan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Terdapat antusias yang luar biasa dari siswa. Mereka terfokus pada media yang diterapkan dan hal tersebut tidak memberikan kesempatan untuk para siswa saling bertengkar. Pada pertemuan yang lain peneliti juga menerapkan pembelajaran di luar kelas. Penyajian permainan sesuai materi ajar dengan estafet dan permainan tebak tebakkan. Siswa terkadang dibagi menjadi kelompok dan bersifat mandiri, hal ini bertujuan agar siswa yang satu dengan yang lainnya lebih akrab dan saling mengenal. Penerapan dalam proses pembelajaran tersebut sudah mendapatkan respon yang positif dari para siswa. Mereka lebih semangat setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Mereka terfokus pada kegiatan pembelajaran. Pemberian motivasi bagi siswa dalam bentuk video juga diberikan, agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi. Setelah menyaksikan video, perilaku para siswa yang sebelumnya suka semaunya sendiri mengalami penurunan dan kebiasaan saling mengejek satu sama lain sudah mulai berkurang. Terkait tata krama siswa yaitu perkataan yang tidak baik, diterapkannya peraturan yang sudah disepakati oleh guru dan siswa. Hal itu menjadi landasan siswa untuk saling mengingatkan apabila terdapat siswa yang melanggar. Berbagai upaya yang dilakukan memberi dampak pada peningkatan nilai karena siswa lebih fokus memperhatikan disetiap pembelajaran yang berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penciptaan kondisi kelas yang berkualitas perlu adanya peran siswa dan guru. Penggunaan media dan materi ajar yang menyenangkan bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru dalam menerapkan peraturan memberikan dampak yang luar biasa yaitu para siswa memiliki batasan apabila akan mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Pemberian motivasi belajar juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik yang dapat menurunkan tindakan *bullying* dan tindakan yang tidak baik lainnya. Penelitian ini membuktikan bahwa pembentukan iklim belajar dengan media, metode dan peran langsung guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pencapaian tujuan pembelajaran juga dapat terlaksana, tidak hanya itu prestasi siswa dalam hal akademik juga mengalami peningkatan dilihat dari perbandingan nilai yang diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, yaitu SD Negeri Kapuhan 1 yang telah memberikan ruang untuk penelitian Universitas Muhammadiyah Magelang, Bapak Rasidi M.Pd yang telah mengarahkan dalam setiap tahapan penulisan karya ilmiah ini, pengampu materi ajar Karya Ilmiah Bapak Kun Hisnan Hajron M.Pd yang telah memberikan tugas sehingga dapat terciptanya karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aulia Rizky, E. S. (2021). Improving the Result of Counting Ability in Third Grade Student of SDN 1 Tegalrejo Through the Media of a Counting Tree. URECOL, 882.
2. Drajat Edy Kurniawan, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Bullying di Sekolah. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 02, 51.
3. Fadhi Sidiq, H. M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidikan Resolusi Konflik di Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia, 01, 2.
4. Hanson, E. M., 2003. Educational Administration Organizational Behavior, 5 th edition, New York: Pearson Education Inc.
5. Itto Nesyia Nasution, A. S. (2018). Hubungan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Abdurrab. PSYCHOPOLYTAN, 1, 100.
6. Jumrawarsi, N. S. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. Ensiklopedia Education Review, 2, 51.
7. M. Infiolata Kamela M. Na'u, A. M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada-NTT. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5.
8. Muslim, A. (2014). Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah. Jurnal Paedogogy, 1, 17.
9. Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. ITTIHAD, 1, 186.
10. Sintia Marta Dewi, B. M. (2021). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Kemampuan Resolusi Konflik Siswa Sekolah Dasara. Jurnal Basicedu, 5, 2692.
11. Yusuf, M. (2021). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. OSF Preprints.